

PELATIHAN KOLASE DAUN UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA KELAS III SDN 1 WAY JAHA

Lulu'ah Jilantami¹, Lufiana Sifa Auralia²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email : (luluah.2023406405001@student.umpri.ac.id)

Abstrak : Pelatihan Kolase Daun Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas III SDN 1 Way Jaha.

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kreativitas siswa adalah melalui kegiatan seni rupa Kolase dengan memanfaatkan bahan alam yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, seperti daun. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas seni rupa siswa kelas III SDN 1 Way Jaha melalui penerapan seni rupa kolase berbahan daun. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan persiapan, pemberian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan kepada siswa dalam membuat karya kolase. Kegiatan dilaksanakan bersama mahasiswa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh siswa (100%) mampu menyelesaikan karya kolase dengan tingkat antusiasme yang tinggi, ditandai oleh keterlibatan aktif pada setiap tahapan kegiatan. Sebagian besar siswa berhasil menghasilkan karya yang beragam dari segi komposisi, pemilihan warna daun, dan keunikan motif, yang mencerminkan peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan motorik halus. Selain itu, kegiatan ini juga membantu siswa mengenal pemanfaatan bahan alam sebagai media berkarya seni. Dengan demikian, penerapan seni rupa kolase berbahan daun dapat menjadi alternatif kegiatan pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas seni rupa siswa sekolah dasar.

Kata Kunci : kolase daun, kreativitas, seni rupa, sekolah dasar, pengabdian masyarakat.

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat krusial dalam proses pembentukan karakter dan kecerdasan peserta didik. Pada jenjang ini, siswa diperkenalkan pada berbagai pengetahuan dan keterampilan dasar yang menjadi fondasi penting bagi kelanjutan proses belajar mereka di tingkat pendidikan selanjutnya. Selain aspek kognitif, pendidikan dasar juga menekankan pada pengembangan nilai-nilai moral, sosial dan emosional anak, sehingga anak tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan kehidupan (Bismillah dkk., 2025; Wiratno, 2020). Tujuan utama dari pendidikan dasar tidak hanya terfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan ahlak mulia, keterampilan hidup, serta penanaman semangat kebangsaan. Oleh karena itu, siswa sekolah dasar perlu dikembangkan secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek intelektual, tetapi juga dalam dimensi kreativitas dan estetika yang akan mendukung perkembangan mereka secara optimal dimasa depan.

Kreativitas merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini karena berperan besar membentuk potensi individu secara menyeluruh. Menurut Torrance (dalam Prasasti dkk., 2025), kreativitas adalah proses yang menghasilkan ide, pemikiran, konsep, atau langkah-langkah baru dalam diri seseorang. Senada dengan itu (Triwahyuningsih dkk., 2025) mengidentifikasi kreativitas sebagai manifestasi berpikir produktif yang memungkinkan individu untuk menghasilkan sesuatu yang baru, unik, dan bermakna. Kreativitas memiliki karakteristik berpikir divergen, yakni kemampuan untuk menghasilkan berbagai alternatif solusi dari suatu permasalahan. Dengan demikian kreativitas bukanlah sekedar bakat bawaan, melainkan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui stimulasi dan lingkungan belajar yang tepat, termasuk melalui kegiatan seni yang menyenangkan dan bermakna.

Seni rupa merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan estetika siswa di jenjang sekolah dasar. (Salam dkk., 2020) menjelaskan bahwa seni rupa seringkali diidentikkan dengan kreativitas karena karya seni rupa dilahirkan melalui proses kreatif yang bermula dari ide imajinatif lalu diwujudkan menjadi karya artistik yang nyata. Sementara itu, (Wiratno, 2020) menegaskan bahwa keindahan karya seni rupa merupakan

wujud keseharian manusia dalam kehidupan sosialnya yang memberikan manfaat material sekaligus spiritual. Kegiatan praktik seni rupa yang melibatkan aktivitas langsung seperti membuat karya terbukti lebih disukai oleh siswa sekolah dasar karena bersifat eksploratif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Salah satu media pembelajaran seni rupa yang menarik dan sesuai untuk siswa sekolah dasar adalah kolase menggunakan bahan daun dan bunga. Kolase adalah karya seni rupa dua dimensi yang dibuat dengan cara menggabungkan dan menempelkan berbagai bahan ke dalam satu bidang sehingga membentuk karya baru yang terutuh dan terpadu (Khoirudin dkk., 2025; Prayogi dkk., 2025). Lalu (Kamandanu dkk., 2022) mengemukakan bahwa proses penciptaan karya seni rupa selalu melibatkan eksplorasi bahan dan teknik yang mendorong seniman, termasuk siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif. Pemanfaatan daun dan bunga sebagai bahan kolase memiliki banyak keunggulan yaitu : 1) mudah di temukan di lingkungan sekitar, 2) tidak memerlukan biaya besar, 3) bersifat alami dan ramah lingkungan, serta 4) memiliki beragam warna, bentuk, dan tekstur yang dapat mendorong kreativitas visual siswa (Khoirudin dkk., 2025)

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas kegiatan membuat kolase dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa di jenjang pendidikan dasar. (Lestari & Andari, 2023) dalam penelitiannya di SD Negeri 2 Notoharjo menemukan bahwa pemanfaatan kolase daun secara signifikan meningkatkan kreativitas dan minat belajar siswa kelas V. Yang ditandai dengan peningkatan orisinalitas, komposisi, dan kepekaan estetika dalam karya siswa. Senada dengan itu, (Dewi & Nopriyansyah, 2024) menyatakan bahwa teknik kolase terbukti efektif dan mendukung perkembangan kreativitas anak, termasuk peningkatan kemampuan berimajinasi, pemecahan masalah, dan ekspresi diri. Khoirudin, Prsetyo, dan Azizah (2025) secara khusus mengkaji penggunaan sampah daun sebagai media kolase pada siswa kelas 1 SD dan menemukan bahwa kegiatan tersebut berhasil melatih kreativitas, ketelitian, dan kemampuan kombinasi warna pada siswa. Namun demikian, penerapan kolase berbahan daun secara khusus pada siswa kelas III SD Negeri 1 Way Jaha sebagai upaya peningkatan kreativitas seni rupa belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga kegiatan ini memiliki relevansi yang kuat.

Secara umum tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas seni rupa siswa kelas III SD Negeri 1 Way Jaha melalui pemanfaatan kolase daun sebagai media pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, dan berbasis lingkungan sekitar. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap kemampuan artistik siswa, tetapi juga menunjukkan apresiasi terhadap alam dan bahan-bahan sederhana yang dapat dijadikan karya seni yang bernilai.

Metode

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan, peneliti menggunakan metode demonstrasi yang merupakan teknik pembelajaran yang dipergunakan dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas jalannya suatu proses pembentukan tertentu yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik (Sutikno, 2019). Metode ini dipandang sebagai cara penyampaian materi dengan mencontohkan atau menirukan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik nyata maupun tiruan. Metode ini dipilih karena efektif dalam membantu siswa memahami langkah-langkah pembuatan karya secara konkret, sehingga siswa dapat secara langsung mengamati teknik-teknik yang digunakan, serta memahami urutan dan logika dalam menciptakan karya kolase yang imajinatif.

Kegiatan ini melibatkan 21 siswa kelas III SDN 1 Way Jaha sebagai peserta aktif, didampingi oleh mahasiswa dan guru kelas sebagai fasilitator. Adapun alat dan bahan yang digunakan meliputi: daun kering dan daun segar berbagai bentuk dan ukuran, kertas sebagai media dasar, lem kertas, gunting, dan pensil.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan teknik kolase tempel, yaitu menyusun dan menempelkan potongan atau lembaran daun di atas permukaan kertas karton membentuk pola atau gambar tertentu sesuai tema yang dipilih siswa. Pada kegiatan ini, peneliti memberi contoh langsung kepada siswa mengenai tahapan atau proses cara membuat kolase daun, mulai dari pemilihan bahan, penentuan tema, penyusunan elemen, hingga tahap akhir penyelesaian karya.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap proses dan hasil karya

siswa dengan menggunakan tiga indikator penilaian, yaitu: (1) kreativitas, yang dilihat dari keberagaman ide dan orisinalitas motif yang dihasilkan; (2) keterampilan teknis, yang dinilai berdasarkan kerapian susunan elemen dan ketepatan penggunaan bahan; serta (3) keaktifan dan antusiasme, yang diukur melalui tingkat partisipasi siswa selama setiap tahapan kegiatan berlangsung. Adapun susunan agenda kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Agenda Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan
1.	07.30 – 07.45 WIB	Pembukaan
2.	07.45 – 08.30 WIB	Penyampaian materi Kolase daun oleh mahasiswa
3.	08.30 – 08.45 WIB	Mempersiapkan alat dan bahan
4.	08.45 – 09.45 WIB	Pendampingan karya membuat kolase
5.	09.45 – 09.55 WIB	Dokumentasi Hasil Karya siswa
6.	09.55 – 10.00 WIB	Penutup

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan penerapan seni rupa kolase berbahan daun dan bunga bagi siswa kelas III SD Negeri 1 Way Jaha berlangsung selama 1 hari, yaitu pada hari Kamis, 30 April 2026 dimulai pada pukul 07:30 Sampai 10:00 WIB. Kegiatan ini bertempat di ruang kelas III SD Negeri 1 Way Jaha, Peserta kegiatan berjumlah 22 siswa terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat antusias dan aktif mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, sebanyak 86% siswa menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung dan mampu mengikuti instruksi pembuatan kolase dengan baik Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan kolase berbahan daun mampu mengembangkan kreativitas siswa. Sebanyak 82% siswa mampu menghasilkan karya dengan komposisi yang beragam dan menarik, sedangkan beberapa siswa mampu memadukan bentuk serta warna daun secara kreatif. Selain itu, siswa juga menunjukkan keberanian dalam menuangkan ide dan imajinasi masing-masing ke dalam karya yang dibuat. Setiap hasil kolase memiliki bentuk, susunan, dan karakteristik yang berbeda sehingga menunjukkan adanya perkembangan kreativitas visual siswa. Peningkatan kreativitas siswa terlihat dari kemampuan siswa dalam mengeksplorasi bahan alam menjadi karya seni yang unik. Pada awal kegiatan beberapa siswa masih cenderung meniru contoh yang diberikan, namun setelah pendampingan berlangsung siswa mulai berani mengembangkan ide sendiri sesuai imajinasi mereka. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Torrance dalam Prasasti dkk. (2025) bahwa kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan gagasan baru melalui proses berpikir produktif. Kegiatan kolase juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan karena siswa dapat belajar sambil bermain menggunakan bahan yang ada di lingkungan sekitar.

Selama pelaksanaan kegiatan, siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran seni kolase. Siswa terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan saling membantu saat menyusun bahan kolase. Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan ini juga melatih ketelitian, kesabaran, dan kemampuan motorik halus siswa ketika menggunting dan menempel daun pada pola gambar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Khoirudin dkk. (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan kolase berbahan daun dapat melatih kreativitas dan ketelitian siswa sekolah dasar.



Gambar 5. Pengenalan mahasiswa



Gambar 6. Mahasiswa memaparkan materi kolase daun

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa hambatan selama pelaksanaan, seperti beberapa siswa masih kesulitan mengoleskan lem secara rapi dan menentukan komposisi daun yang sesuai. Selain itu, keterbatasan variasi bahan daun membuat beberapa hasil karya memiliki bentuk yang hampir serupa. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendampingan mahasiswa dan guru kelas selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, penerapan seni rupa kolase berbahan daun dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar.



Gambar 7. Pendampingan kegiatan pengerjaan kolase



Gambar 8. Dokumentasi Hasil Karya Siswa

Simpulan Dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penerapan seni rupa kolase berbahan daun pada siswa kelas III SD Negeri 1 Way Jaha telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas seni rupa. Semua siswa mengikuti kegiatan dengan tertib dan antusias serta mampu menghasilkan karya kolase yang beragam, kreatif, dan mencerminkan ekspresi diri melalui pemanfaatan bahan alam berupa daun dan bunga. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan sikap positif seperti kerja sama, ketelitian, kesabaran, dan kemandirian, dalam menyelesaikan karya seni. Dengan demikian, penerapan seni rupa kolase berbahan daun dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif, inovatif dan menyenangkan untuk mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, pihak sekolah dan guru diharapkan dapat mengintegrasikan kegiatan seni berbasis bahan alam secara rutin dalam pembelajaran, menyediakan bahan yang lebih beragam agar eksplorasi siswa semakin luas, serta mengembangkan kegiatan serupa dengan pendampingan yang lebih optimal sehingga hasil kreativitas siswa dapat berkembang secara maksimal.

Daftar Rujukan

- Bismillah, A., Mahmudah, I., & Penulis, N. (2025). Pelatihan Pembuatan Seni Rupa Kolase Imajinatif Kelas II Di MIN 3 Kota Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(10), 395–400. <https://jurnalpengabdianmasyarakatmentari.com/index.php/jpmm/index>
- Dewi, Y., & Nopriyansyah, U. (2024). Pemanfaatan Teknik Kolase Dalam Peningkatan Keterampilan. *Jurnal Lentera Pengabdian*, 2(3).
- Khoirudin, N. ', Prasetyo, S. A., & Azizah, M. (2025). *Proses Kreativitas Pembuatan Karya Kolase Dengan Pemanfaatan Media Sampah Daun Di Kelas 01 SDN*. *Wawasan Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.26877/jwp.v5i1.19642>
- Kamandanu, A., Dyah, A., Woelandhary, Hermanto, C. V., Rachmat, M. N., Santoputri, C. D., Kusbiantoro, K., & Joshephine, F. (2022). *Proses Penciptaan Karya Seni Rupa Dan Desain*. Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Lestari, N. W. R., & Yuni Andari, I. A. M. (2023). *Implementasi Pendekatan Seni Kolase Dlam Menstimulasi Keterampilan Abad Ke-21 Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Seni Budaya*, 1(1). <https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/jws>
- Prasasti, A. R., Sari, A. N., Marsita, E. N., Endah, G., Palupi, R., Astikasari, R., & Amelia, S. (2025). *Pemanfaatan Kolase Daun Untuk Meningkatkan Keterampilan Minat Dan Kreativitas Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Notoharjo*. *Journal Of Elementary School Teacher Education*, 1(1). <https://doi.org/10.24127/peninspirasi.v1i1.8142>
- Prayogi, Mhd. Rusdi Tanjung, Fhery Agustin, & Nazwa Nabila Batubara. (2025). *Pelatihan Seni Kolase Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Visual Pada Siswa/I Sekolah Negeri 3 Medan*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 4(4), 25–32. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v4i4.2936>
- Salam, S., Sukarman, Hasnawati, & Muhaimin, M. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*.



- Sutikno, M. Sobry. (2019). *Metode Dan Model-Model Pembelajaran* (P. Hadisaputra, Ed.). Perpustakaan Nasional.
- Triwahyuningsih, D. F., Armitha Armitha, Rahmawati, R. D., & Maryam, A. (2025). *Penerapan Metode Kolase Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan Malaysia. Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(2), 52–61. <https://doi.org/10.30640/Cakrawala.V4i2.4058>
- Wiratno, T. A. (2020). *Karakter Estetika Seni Rupa*. Bintang Pustaka Madani.